

**KONFLIK DALAM KELOMPOK KEKERABATAN
MEMPEREBUTKAN TANAH PUSAKA TINGGI (Studi Kasus:
Kaum Nan IV Tapi Tompo Nagari Pagaruyung Kec. Tj. Emas,
Kab. Tanah Datar)**



**JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN
ILMU POLITIK UNIVERSITAS ANDALAS**

ABSTRAK

RIO ANGGRIAWAN PUTRA, 1110812014. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Andalas. Padang 2016. Judul Skripsi : Konflik Dalam Kelompok Keekerabatan Memperebutkan Tanah Pusaka Tinggi (Studi Kasus : Kaum Nan IV Tapi Tompo Nagari Pagaruyung). Pembimbing I : Prof. Dr. Afrizal. MA, Pembimbing II : Dra.Fachrina, M. Si

Keistimewaan dari adat Minangkabau adanya harta pusaka tinggi dan diakuinya tanah ulayat sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari kesatuan suku maupun kaum dalam kekerabatan Matrilineal yang mengikat satu sama lain menurut garis keturunan ibu. Kedudukan dari harta pusaka tinggi sendiri sangatlah sacral, harta pusaka tinggi tidak dibolehkan untuk diperjual belikan dan dalam fungsinya harta pusaka tinggi digunakan untuk kepentingan bersama dalam suatu suku maupun kaum. Harta pusaka tinggi sering mengakibatkan konflik dalam suatu kelompok kekerabatan di Minangkabau, seperti halnya di Kaum Nan IV Tapi Tompo Nagari Pagaruyung. Permasalahan mengenai harta pusaka tinggi yang termasuk permasalahan adat Minangkabau diselesaikan oleh Kerapatan Adat Nagari (KAN). Dalam permasalahan konflik kelompok kekerabatan, KAN tidak mampu menyelesaikan permasalahan sehingga permasalahan ini harus diselesaikan di Pengadilan Negeri. Kegagalan KAN tidak berhasilnya menyelesaikan masalah adat. Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang menyebabkan KAN tidak berhasil menyelesaikan konflik kelompok kekerabatan memperebutkan pusaka tinggi.

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif, informan dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, dan dalam pengumpulan data digunakan teknik wawancara mendalam (tidak berstruktur). Teori yang digunakan Strategi Penyelesaian Konflik yang dipelopori oleh Pruitt dan Rubbin.

Dari hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor kegagalan KAN dalam menyelesaikan masalah adat menyangkut konflik kelompok kekerabatan, faktor keanggotaan di dalam struktur organisasi KAN tidak sesuai dengan semestinya, adanya kepentingan kelompok tertentu dalam KAN, intervensi pemerintah dalam penentuan hak tanah.

Kata Kunci : Konflik, Resolusi Konflik

The specialty of the indigenous Minangkabau their high inheritance and recognition of indigenous land as a unit that can not be separated from the unity of the tribe or clan in matrilineal kinship that bind to each other according to the maternal lineage. Positions of high inheritance itself is sacred, high inheritance is not allowed to be traded and the high inheritance function is used for a common interest in a tribe or clan. High inheritance often lead to conflicts within a kinship group in Minangkabau, as in The Nan IV But Tompo Nagari Pagaruyung.

Concerns regarding high inheritance that included indigenous Minangkabau problems solved by density Adat Nagari (KAN). In the case of conflict kinship group, KAN was not able to resolve the problem so that these problems should be resolved in court Negri. Failure KAN unsuccessful resolve customs problems.

This study examines the factors that cause KAN unsuccessful resolving conflicts kinship groups compete for high heritage. The study was conducted with a qualitative approach and descriptive, informants were selected using purposive sampling techniques and data collection techniques used in-depth interviews (unstructured). The theory used Conflict Resolution Strategies pioneered by Pruitt and Rubbin. From the research menunjukan factors KAN failure in resolving issues involving conflict indigenous kinship group, the membership factor in the organizational structure KAN does not fit properly, the interests of certain groups within KAN, government intervention in the determination of land rights.

Keyword : Conflict, Resolution Conflict

